

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia bisnis setiap tahunnya terus menghadapi perkembangan sejalan dengan meningkatkan kebutuhan pasar atas produk baik barang atau jasa yang ditawarkan. Hal tersebut tentu akan meningkatkan persaingan antara pelaku bisnis semakin ketat (Wau, 2023). Pelaku usaha sebagai pelaku ekonomi biasanya mempunyai tujuan jangka pendek serta panjang. Pada jangka pendek, kami berniat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai keuntungan maksimal, sedangkan dalam jangka panjang, tujuan utama kami yaitu mengoptimalkan nilai pemegang saham. Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dari persaingan perusahaan di era pasar bebas saat ini, perusahaan memerlukan strategi yang tepat untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya (Antonius & Ida, 2023). Nilai perusahaan merujuk pada penilaian komprehensif terhadap nilai entitas bisnis, yang mencakup faktor-faktor seperti ekonomi, keuangan, operasional, dan non-keuangan. Nilai ini tidak hanya mencerminkan nilai pasar saham perusahaan, tetapi juga melibatkan pertimbangan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi daya tarik dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebuah kasus yang di perusahaan besar yaitu Johnson and Johnson (J&J) yang dikenal sebagai produsen obat-obatan, peralatan medis, dan produk utama dikenal yaitu perawatan dan peralatan bayi yang sudah berdiri sejak 1886 ini menjadi sorotan dunia dikarenakan awal mulanya pada tahun 2013 J&J mendapat tuntutan dari Deane Berg terhadap produknya yaitu bedak “*talc*” diduga mengandung asbestos karsinogen yang merupakan zat yang dapat menyebabkan kanker. Deane Berg mengalami kanker ovarium dikarenakan telah menggunakan bedak “*talc*” sejak usia 18 tahun. Reuters melaporkan bahwa J&J telah mengetahui selama bertahun-tahun bahwa produk bedak bayinya mengandung asbestos, yang menyebabkan penurunan harga saham perusahaan sebesar 10%. Kapitalisasi pasar emiten turun sebesar \$40 miliar atau Rp580 triliun (kurs: \$1 =

Rp14. 500). Tahun 2020 J&J mengumumkan untuk berhenti menjual produk berbasis “talc”. Tidak berhenti disitu tahun 2021 J&J mendapatkan 30.000 lebih gugatan walaupun J&J sempat membantah tuduhan tersebut dan mengatakan bahwa produknya aman dan meminta banding. Mahkamah Agung AS menolak banding J&J atas keputusan pengadilan Missouri yang mengakibatkan kerugian US\$2 Miliar atau setara dengan Rp 29 Triliun yang diberikan kepada para wanita yang mengalami kanker ovarium dikarenakan menggunakan bedak “talc” J&J. Kejadian tersebut menggambarkan bahwa nilai perusahaan J&J memburuk. Hal ini mengindikasikan bahwa *environmental, social, governance* (ESG) J&J kurang efektif sehingga terjadi penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan sebuah mencerminkan bagaimana perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dalam menjalankan aktivitas operasionalnya perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Nilai perusahaan menjadi tolak ukur yang sangat relevan bagi perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan maka dipastikan perusahaan tersebut mampu menjalankan aktivitas bisnisnya secara optimal sehingga menyebabkan investor percaya terhadap kualitas perusahaan tersebut (Hery, 2019: 37). Jika ada relasi diantara goodwill dengan data akuntansi pada laporan finansial, maka informasi akuntansi tersebut dapat dianggap sangat relevan dan berkualitas baik. (Nugraheni & Martono, 2023). Nilai atau kesuksesan suatu perusahaan diukur oleh investor dan biasanya dihubungkan ke harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. (Andini, 2022). Nilai perusahaan juga mencerminkan harga pasar dari saham itu sendiri di pasar modal. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan naik drastis, maka meningkatkan juga kesejahteraan para investor (Suryandani, 2018). Investor tertarik untuk memahami nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya. Lalu, perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi cenderung menarik lebih banyak perhatian calon investor dan memiliki akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang menimbulkan hal ini. Mempengaruhi nilai perusahaan khususnya *environmental social governance* (Wau, 2023) .

Environmental, social and governance (ESG) merupakan perantara yang mampu mencakup berbagai data non-keuangan mengenai kinerja lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan supaya menilai tata kelola perusahaan dan mendukung manajemen risiko (Tarmuji et al., 2016). Ketika melaksanakan proses bisnis, investasi berbasis ESG artinya melihat faktor lingkungan, sosial, serta tata kelola yang baik. Pada kasus J&J ESG kurang dilaksanakan dengan baik. Segi lingkungan, mereka kurang memperhatikan bahan produksi sampai dapat tercampur oleh asbestos. Segi Sosial, produk yang tercampur asbestos membuat kesehatan konsumen terancam. Segi tata kelola, banyaknya kesehatan konsumen yang terancam, perusahaan J&J mendapat banyak tuntutan sehingga perusahaan mengalami penurunan harga saham, kerugian besar, dan kehilangan kepercayaan investor dan masyarakat. Perusahaan akan mendapatkan keberlanjutan dalam operasinya melalui disclosure dan dukungan lingkungan yang baik. Dengan kata lain, mencapai kinerja finansial perusahaan akan lebih mudah dengan manajemen risiko yang baik. Penerapan *social disclosure* pada sebuah perusahaan akan mempengaruhi citra perusahaan dan kebijakan perusahaan tersebut. *Governance disclosure* dalam perusahaan menjadi acuan penting juga bagi investor, karena dengan memiliki tata kelola perusahaan yang baik termasuk sistem pengelolaan transparan dan tidak melanggar hak hukum atau etika, membagikan kepercayaan terhadap calon investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip *environmental, social dan governance* dalam praktik bisnis dan investasinya akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaannya (Wau, 2023).

Environmental, Social dan Governance (ESG) memiliki peran yang sangat penting dalam teori stakeholder. Teori stakeholder mengakui bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam operasional dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks ini, ESG menjadi kerangka kerja yang krusial untuk mengelola dan memahami dampak perusahaan terhadap stakeholder-nya. Perusahaan yang memperhatikan faktor ESG cenderung memiliki dampak positif pada *stakeholder*, yang dapat meningkatkan kepuasan dan mendukung reputasi

perusahaan. Kepuasan dan reputasi yang baik di antara *stakeholder* dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang kuat, mengurangi resistensi terhadap perubahan, dan mendukung kesinambungan operasional.

Aturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penyelenggaraan Pembiayaan Berkelanjutan Bagi Lembaga, Emiten, dan Perusahaan Jasa Keuangan Publik. Dalam pasal pertama disebutkan jika produk atau jasa keuangan berkelanjutan ialah produk atau jasa yang memadukan aspek sosial, ekonomi, lingkungan hidup, serta pengelolaan. Pasal 10 menyatakan bahwa emiten, perusahaan publik, dan perusahaan keuangan harus menyusun laporan berkelanjutan. Setiap tahun, Emiten, dan Perusahaan Publik harus melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan batas waktu laporan tahunan. Semakin banyak badan regulator dan lembaga keuangan yang mendorong perusahaan untuk menyediakan data ESG yang terukur serta transparan. Hal ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Kartika et al., (2023) menunjukkan bahwa *environmental, social, governance* tak berpengaruh signifikan kepada nilai perusahaan. Para pemegang saham percaya bahwa berinvestasi dalam praktik dan pengungkapan lingkungan hidup lebih penting daripada mendapatkan hasil maksimal dari perusahaan. Kendatipun menurut hasil penelitian yang dilaksanakan Adhi & Cahyonowati (2023), dijelaskan bahwa *environmental, social, governance* berpengaruh positif kepada nilai perusahaan. *Environmental, social dan governance* yang ada di perusahaan untuk melakukan tanggung jawab, mendapat dukungan dari stakeholder, dan mendapat legitimasi dari masyarakat. Jika perusahaan mengungkapkan aktivitas *environmental, social dan governance* nya otomatis nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Dari pemaparan teori yang sudah dijelaskan diatas dan dilihat dari hasil penelitian dahulu yang masih belum konsisten, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Environmental, Social, Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu *Size*. Pentingnya *size* variabel kontrol adalah untuk memastikan bahwa efek ukuran yang mungkin

ada pada variabel dependen telah dipertimbangkan dan dikontrol. Tanpa variabel kontrol ini, interpretasi hasil analisis dapat menjadi bias atau tidak akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, sehingga rumusan masalah-masalah ini adalah apakah *environmental, social, governance* (ESG) berdampak kepada nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk Menguji secara empiris tentang dampak *environmental, social, governance* (ESG) kepada nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diinginkan bisa membagikan bukti empiris yang berguna, baik secara akademis ataupun secara praktis.

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diinginkan membagikan kontribusi kepada ketaatan ilmu akuntansi serta berfungsi sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian terkait pengaruh *environmental, social, governance* (ESG) kepada nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa menaikkan pengetahuan terkait bagaimana pengaruh *environmental, social, governance* (ESG) kepada nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur”. Guna Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan penelitian ini, maka ditulis bab demi bab dengan urutan prioritas argumentasi sehingga tercipta pola penulisan yang sistematis. Jalannya pembahasan dalam pembuatan penelitian ini adalah :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, juga sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian. teori ini didapat dari artikel, buku referensi, dan sumber informasi lain yang terhubung ke topik penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tentang metode dan prosedur yang diterapkan penulis untuk melaksanakan penelitian. Agar hasil yang didapatkan akurat dan tidak menyimpang, maka diperlukan penelitian yang terstruktur dan terarah.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan analisis mulai hasil observasi, melalui pengumpulan serta pengolahan data, hingga hasil akhir yang diperoleh selama penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengandung kesimpulan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan permasalahan, keterbatasan penulis pada melakukan penelitian, juga terdapat saran yang berkaitan masukan atau solusi dari masalah yang diteliti serta telah diuraikan di bab-bab sebelumnya.